

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang universal yang selalu mendorong pengikutnya untuk menyeru atau berdakwah sesuai dengan kemampuan mereka. Dakwah berarti mengajak, meminta, atau memanggil.¹ Jadi dakwah berarti mengajak orang untuk meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam artian luas. Berdakwah adalah salah satu tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh setiap muslim.

Oleh karena itu, dakwah tidak hanya terbatas pada aktivitas lisan, tetapi itu mencakup semua aktivitas lisan dan perbuatan yang dilakukan untuk menumbuhkan ketertarikan dan kecenderungan pada Islam. Dakwah dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti ceramah di atas mimbar, melalui seni, musik, atau lagu, dan dakwah Islam juga dapat dilakukan melalui seni kaligrafi. Media ini dinilai efektif untuk mengenalkan ajaran dan nilai-nilai Islam pada masyarakat luas anak-anak maupun remaja.

Seni adalah ekspresi keindahan yang dikaruniakan Allah kepada manusia. Al-Qur'an disampaikan sesuai dengan fitrah manusia untuk menunjukkan Islam sebagai agama yang benar. Al-khat adalah salah satu jenis seni Islam.² Kaligrafi dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *khat* yang berarti garis atau tulisan indah. Definisi *khat* menurut Syekh Syamsuddin Al-Akfani bahwa arti *khat*

¹ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 17

² Syaharuddin, *Kaligrafi AL-Qur'an Dan Metodologi Pengajarannya*, (Jakarta: Sabit Kaligrafi Plus, 2001), h. 1

adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun atau apapun yang tertulis di atas garis, bagaimana cara menulisnya, menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah, dan menentukan cara bagaimana cara untuk menggubahnya.³

Kesenian dalam Islam merupakan salah satu nilai atau ajaran yang terkandung dan bersumber dari Al-Qur'an maupun As-Sunnah. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang berisi petunjuk dan hidayah bagi umat manusia. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diimani oleh umat Islam, sehingga mereka sangat mencintai dan mengagumi Al-Qur'an. Dengan kekagumannya terhadap Al-Qur'an, para seniman tukang ukir dan penulis-penulis kaligrafi menumpahkan ide-idenya untuk mengukir ayat-ayat Al-Qur'an dengan berbagai bentuk dan model yang berbeda.⁴

Setiap seniman, baik individu maupun kelompok, dapat memanfaatkan pemahaman dan pemaknaan Al-Qur'an sebagai ekspresi dan kreativitas untuk selalu melakukan kontemplasi budaya dalam berbagai aspek seni yang terkandung di dalamnya. Bisa diimplementasikan dalam refleksi teologis dan estetis untuk mengekspresikan dan mengkreasikan hal tersebut. Refleksi tersebut berfokus pada proses merenung, berpikir, dan bertindak secara sungguh-sungguh dan kreatif dalam upaya mendorong atau berpartisipasi dalam proses pembentukan dan pembentukan struktur budaya yang ada di sekitarnya melalui karya seni kaligrafi. Jadi kesadaran berpikir setiap orang dalam ruang budaya untuk menguak

³ Sirojuddin, *Seni Kaligrafi Islam* (Jakarta: Amzah, 2016), h. 1

⁴ Syamsuriadi, "Kaligrafi Dalam Islam Suatu Pengantar" (Makassar: UINAlauddin 2015).

eksistensi seni, sosial kemanusiaan, dan agama. Hal tersebut tidak hanya dapat diamati melalui inderawi tetapi juga melalui pandangan jiwa. Pandangan jiwa tersebut berfungsi sebagai sebuah refleksi dan reaksi terhadap segala sesuatu yang diamati dan akan abadi sebagai sebuah makna dari sebuah objek seni itu sendiri. Dan kecakapan serta kecerdasan semacam itu telah ditangkap dalam ruang estetika yang disebut dengan seni kaligrafi.⁵

Tulisan adalah salah satu sumber terpenting untuk mendapatkan informasi karena menyimpan catatan tentang kehidupan masa lalu. Salah satu cara paling lama untuk berkomunikasi telah ada sejak lama, terutama dalam sejarah kebudayaan Islam. Media tertua dianggap dapat menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginan dalam bentuk goresan atau coretan. Oleh karena itu, hanya manusia dari banyak makhluk hidup di bumi yang mengenal dan dapat berkomunikasi melalui tulisan. Ali bin Abi Thalib mengatakan bahwa keluwesan pikiran dan kefasihan tangan adalah kunci dari keindahan tulisan. Tulisan tangan sendiri menurut Abu Hayyan Al-Tawhidi, adalah karya jari-jemari yang digerakkan oleh daya pikiran manusia sehingga menghasilkan karya yang diinginkan, seperti kaligrafi.⁶

Kaligrafi memiliki posisi unik dalam Islam sehingga dapat disebut sebagai dasar seni visual Islam tradisional dan memiliki dampak yang signifikan dalam peradaban Islam, karena kaligrafi merupakan perwujudan visual dari realitas-realitas spiritual yang terkandung dalam wahyu Islam.⁷ Sejarah peradaban Islam di dunia

⁵ Syamsuriadi, "Kaligrafi Dalam Islam Suatu Pengantar" (Makassar: UINAlauddin 2015).

⁶ Syamsuriadi, "Kaligrafi Dalam Islam Suatu Pengantar" (Makassar: UINAlauddin 2015).

⁷ Sarif, Dahrun. 2016. "Pengaruh Alquran Terhadap Perkembangan Kaligrafi Arab." *Jurnal Etnohistori* Vol. 3, No. 2 (2016) h. 63–72.

sangat dipengaruhi oleh seni kaligrafi. Salah satu keunggulannya adalah menjadi satu-satunya jenis seni Islam yang hanya dibuat oleh orang Islam. Hal ini membedakannya dari jenis seni Islam lainnya, seperti arsitektur, seni lukis, dan gaya hias, yang banyak dipengaruhi oleh seniman dan seniman non-muslim. Tidak mengherankan bahwa sepanjang sejarah, kaum muslim lebih menghargai kaligrafi dari pada jenis seni lainnya.⁸

Secara umum, ada beberapa cara kaligrafi berkontribusi terhadap peradaban Islam. Yang pertama adalah aspek religius, yaitu dakwah Islam melalui seni kaligrafi. Wahyu Islam disampaikan dalam kaligrafi al-Quran, dan tanggapan orang-orang Islam terhadap pesan Ilahi digambarkan juga. Dengan menulis dan membaca huruf-huruf, kata-kata, dan ayat-ayat ini, orang mengetahui bahwa kalimat-kalimat Al-Quran dalam bentuk kaligrafi memancarkan kekuatan dalam diri pembacanya lebih dari sekedar gagasan. Kedua, unsur moral, yaitu kesadaran tentang ritual keberagamaan. Seni kaligrafi memungkinkan manusia untuk memahami hakekat yang maha kuasa. Dengan menggunakan prinsip-prinsip Al-Quran, kaligrafer dapat membantu pembacanya memahami dan memaknai kehidupan sesuai dengan ayat-ayat yang mereka tulis.⁹

Seni kaligrafi adalah seni yang menggabungkan garis-garis dan titik-titik dalam berbagai bentuk dan irama yang terus mengingatkan manusia kepada Allah. Ini adalah seni Islam yang sangat penting untuk dikembangkan. Di antara jenis seni Islam lainnya, kaligrafi adalah yang paling penting tidak seperti cabang seni

⁸ AR, D. Sirojuddin, "Lukisan Tembok, Kaligrafi, Dan Arabes," *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*. (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeven, 2002)

⁹ Fitriani, Laily. 2011. "Seni Kaligrafi: Peran Dan Kontribusinya Terhadap Peradaban Islam." *Jurnal EL-HARAKAH* Vol. 13, No. 1 (2011) h. 1-12

Islam lainnya, seperti musik dan arsitektur yang dipengaruhi oleh gaya lokal dan sejumlah seniman non-Muslim, kaligrafi hanya sempurna di tangan seniman Muslim sepenuhnya.¹⁰

Salah satu cara untuk mendorong generasi muda yaitu anak-anak dan remaja untuk memahami kembali budaya Islam sehingga mereka memiliki karakter Islam yang kokoh adalah dengan mengajarkan mereka keterampilan kaligrafi. Salim "Afifi" mengatakan bahwa kaligrafi (arab) adalah salah satu alat informasi dan cabang budaya yang memiliki nilai estetika karena pentingnya keterampilan kaligrafi. Kaligrafi digunakan sebagai alat informasi untuk menyampaikan informasi, baik dari masa lalu maupun saat ini, bahkan dari Tuhan sendiri, seperti yang tercantum dalam Al Qur'an. Kaligrafi, produk manusia muslim yang maju dalam mengekspresikan nilai-nilai keindahan lewat torehan tinta, cat, dan benda lain, merupakan cabang budaya yang bernilai estetika.¹¹

Upaya untuk menanamkan kaligrafi pada generasi muda termasuk memberikan pelatihan, pembelajaran, dan seminar yang berkaitan dengan kaligrafi. Banyak pelatihan kaligrafi termasuk pembuatan kaligrafi dengan berbagai media, seperti qalam dan kuas.¹² Dengan diadakannya pendampingan pelatihan penulisan kaligrafi pada generasi muda seperti anak-anak dan remaja agar mengetahui bahwa kaligrafi adalah bagian dari budaya islam yang terus harus dilestarikan.

¹⁰ Ali Akbar, *Kaidah Menulis Dan Karya-Karya Master* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995), h. 10

¹¹ Hermawan A, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Reamaja Rosdakarya, 2011)

¹² Hanafi, Olvyanda Ariesta, and Ikhsan Maulana, "Pelatihan Seni Kaligrafi Islam Di Pesantren Thawalib Gunuang." *BATOBOH (Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat)* Vol. 5, No. 2 (2020), doi: 10.26887/bt.v5i2.1297.

Remaja adalah bagian penting dari siklus perkembangan individu dan masa transisi yang dapat diarahkan ke perkembangan masa dewasa yang sehat. Pada usia ini, seseorang diharapkan memiliki produktivitas yang tinggi dalam hal pendidikan, pengalaman, dan berbagai kebutuhan.¹³ Dalam hal pendidikan sesungguhnya pendidikan itu merupakan pusat dalam pembangunan manusia yang cerdas dan berkualitas, dan sangat mendorong pertumbuhan ekonomi, politik, sosial, dan budaya demi kemajuan daerah tersebut. Dalam teori maupun konsep pembangunan, bahwa suatu daerah itu dapat dikatakan maju apabila pendidikan itu maju dan memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi dengan daerah yang lain, salah satunya yaitu dengan jalur pendidikan.¹⁴

Lingkungan Lebak Gebang RT 010 RW 05 merupakan salah satu lingkungan yang terletak di Kelurahan Bagendung, Kecamatan Cilegon. Di Lingkungan tersebut masyarakatnya khususnya di kalangan remaja dan anak-anak banyak yang belum bisa memanfaatkan waktunya untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat. Di Lingkungan Lebak Gebang dalam hal pendidikan formalnya baik, rata-rata anak-anak dan remajanya mengemban pendidikan hingga tamat. Tetapi, peneliti mengamati dan mewawancarai masyarakat di Lingkungan Lebak Gebang tentang kegiatan anak-anaknya setelah pulang sekolah melakukan apa aja. Peneliti mewawancarai masyarakat diantaranya Mastuyannah, Yayah

¹³ Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja," *Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* Vol. 17 (2017): h. 6

¹⁴ Safri Miradj, Sumarno, "Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Pemberdayaan* Vol. 1, No. 1 (2014)

Safitri dan Ida sebagai orang tua dari Salwa, Riski, Alka yang telah terpengaruh oleh *game online*.

Pada tanggal 3 Juli 2024 peneliti melakukan pengamatan serta mewawancarai untuk mengetahui terkait permasalahan yang ada di Lingkungan Lebak Gebang, ternyata permasalahannya yaitu pada kegiatan anak-anak dan remajanya. Pertama saya mewawancarai Mastuyannah, dan ia menjawab: ‘*seperti ini a, anak-anak terutama anak saya perempuan, namanya Salwa, usia 12 tahun kelas 1 SMP, setelah dia pulang sekolah, dia langsung aja mengambil telepon seluler (ponsel) hingga melalaikan waktu sholat dan bahkan males banget a kalau disuruhnya sama saya, kadang saya sabar, kadang saya sering banget ngomel*’.¹⁵

Selanjutnya peneliti ingin membuktikan apakah benar atau tidak, maka peneliti mewawancarai 2 orang tua untuk mewawancarai dengan pertanyaan yang serupa yaitu apa saja yang dilakukan anak mereka setelah pulang sekolah? Apakah kegiatannya baik ? dan jawaban dari Yayah Safitri, anaknya usia 11 tahun dan kelas 6 SD. ‘*A, anaknya mah kalau pulang sekolah nih, langsung aja main sama temennya di depan rumah, bawa hp dan yang dibuka bukan tentang peajaran tapi main game, kalau udah main game terus ada temennya, sampe lupa makan A*’.¹⁶ Kemudian Ida menjawab ‘*anak saya laki-laki A, namanya Riski kelas 4 SD, ya seperti itu A, main ponsel terus ya gak jauh sama game nya*’.¹⁷

¹⁵ Mastuyannah, Warga Link. Lebak Gebang Kelurahan Bagendung Kecamatan Cilegon, Diwawancarai oleh penulis di rumahnya, 3 Juli 2024

¹⁶ Yayah, Warga Link. Lebak Gebang Kelurahan Bagendung Kecamatan Cilegon, Diwawancarai oleh penulis di rumahnya, 3 Juli 2024

¹⁷ Ida, Warga Link. Lebak Gebang Kelurahan Bagendung Kecamatan Cilegon, Diwawancarai oleh penulis di rumahnya, 3 Juli 2024

Pada usia anak-anak dan remaja adalah usia yang sebenarnya harus dapat diatur waktunya dan diisi dengan kegiatan yang positif. Karena pada usia anak-anak dan remaja usia yang sedang digali potensinya. Dengan orangtua tidak tanggap dalam mengatur waktu kepada anak-anaknya akan dapat menyebabkan dampak positif bagi anaknya sendiri. Dengan membiarkan anaknya fokus terhadap ponsel dan permainan yang ada di dalam telepon seluler tersebut dapat merusak mata karena sinar telepon seluler, membuat anak malas belajar dan lebih banyak dampak negatifnya.

Berdasarkan hal tersebut dapat ditemukan solusinya dengan membuat program untuk mendampingi masyarakat dalam pemberdayaan khususnya pada kalangan remaja dan anak-anak dengan tujuan agar terbentuk kemampuan *skill* melalui program yang berjudul : **“Pendampingan Kemampuan Menulis Kaligrafi Arab Di Kalangan Remaja Dan Anak-Anak Di Lingkungan Lebak Gebang Kelurahan Bagendung Kecamatan Cilegon Kota Cilegon”**

B. Tujuan

Tujuan umum dari program pendampingan ini yaitu berdasarkan pokok permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kemampuan seni khususnya seni kaligrafi pada remaja dan anak-anak di lingkungan Lebak Gebang.
2. Membentuk kelompok rumah seni Qur'an di lingkungan Lebak Gebang.
3. Memberi keterampilan dasar kaligrafi sebagai salah satu bekal yang bisa dikembangkan dan dimanfaatkan untuk pemberdayaan ekonomi di masa depan.

C. Keluaran

Keluaran kegiatan pendampingan ini yaitu:

1. Meningkatnya kemampuan seni kaligrafi pada remaja dan anak-anak di lingkungan Lebak Gebang
2. Terbentuknya komunitas rumah seni Qur'an di lingkungan Lebak Gebang
3. Terciptanya peluang usaha baru bagi remaja di lingkungan Lebak Gebang

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini secara lebih spesifik berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pengembangan kemampuan skill menulis seni kaligrafi Arab Islam yang berada di Lingkungan Lebak Gebang khususnya di RT 010 RW 005 dalam meningkatkan dan tumbuhnya kemampuan masyarakat kalangan remaja dan ana-anak dalam menulis kaidah-kaidah kaligrafi Arab Islam yang sesuai ukuran dan ketentuan porsi huruf.

Lingkungan Lebak Gebang yang di mana kampung tersebut memiliki satu RT dan satu RW. Kampung Lebak Gebang ini terletak di Kelurahan Bagendung Kecamatan Cilegon Kota Cilegon, yang sekarang ini Kampung Lebak Gebang dikelilingi oleh berbagai galian, seperti galian pasir, galian batu dan di lingkungan ini juga terdapat tempat pusat pengelolaan sampah Kota Cilegon, akan tetapi masyarakat Lingkungan Lebak Gebang selalu memahami adanya pengusaha-pengusaha tersebut dan masyarakat Kampung Lebak Gebang masih bisa menjalankan aktivitas kesehariannya seperti biasanya.¹⁸

¹⁸ Asmui, Ketua RW Link. Lebak Gebang Kelurahan Bagendung Kecamatan

Masyarakat Lingkungan Lebak Gebang khususnya para remaja dan anak-anak ini setelah pulang sekolah formal adanya sekolah non formal seperti sekolah diniyah atau sekolah agama. Tapi anak-anak dan remaja yaang ada di Lingkungan Lebak Gebang selalu bermain handphone hingga sampai larut malam, sehingga anak-anak sulit untuk berangkat sekolah agama karena waktunya yang habis dipakai untuk bermain *game online*, peneliti melihat bahwa hal tersebut kurang positif untuk anak-anak dan remaja.¹⁹ Maka dari itu peneliti mempunyai pemikiran dan gagasan untuk memberdayakan masyarakat khususnya remaja dan anak-anak Lingkungan Lebak Gebang melalui pelatihan dan pengembangan kemampuan skill menulis seni kaligrafi Arab Islam dalam meningkatkan dan tumbuhnya kemampuan masyarakat kalangan remaja dan anak-anak dalam menulis kaidah-kaidah kaligrafi Arab Islam yang sesuai ukuran dan ketentuan porsi huruf untuk karir masa depan.

Pada pelaksanaannya, yang mengikuti berpartisipasi program ini adalah masyarakat Lingkungan Lebak Gebang khususnya pada anak-anak dan remaja RT 010 RW 05. Maka akan peneliti fokuskan ke remaja dan anak-anak sebanyak 10 remaja dan 5 anak-anak. Untuk program projek sosial yang akan peneliti laksanakan memakan kurun waktu kurang lebih tiga bulan Juli-Oktober 2024, waktu tiga bulan tersebut anak-anak dan remaja akan terbentuknya skill menulis kaligrafi Arab Islam dengan kaidah-kaidah yang sudah ditentukan dan sesuai ketentuan porsi huruf, setelah pendampingan ini selesai masyarakat khususnya pada anak-anak dan remaja mempunyai

Cilegon, Diwawancarai oleh penulis dirumahnya, 3 Juli 2024

¹⁹ Fitri, Warga Link. Lebak Gebang Kelurahan Bagendung Kecamatan Cilegon, Diwawancarai oleh penulis dirumahnya, 3 Juli 2024

keahlian menulis seni kaligrafi Arab Islam di bidang dekorasi masjid, musholla, dan di berbagai media, seperti di triplek, papan dan lain-lain.

E. Potensi dan Permasalahan

Potensi yang ada di Lingkungan Lebak Gebang yaitu adanya sumber daya manusia (SDM) yang di mana mayoritasnya remaja dan anak-anak di Lingkungan Lebak Gebang ini memiliki potensi sosialnya yang sangat baik dalam berkomunikasi setiap harinya, untuk potensi ekonomi dan mata pencariannya mayoritas melalui industri yang ada seperti industri galian pasir, industri galian batu, industri pengelolaan sampah menjadi bahan uap daya listrik.

Permasalahan umum yang menjadi fokus pendampingan ini yaitu tentang pendampingan pembelajaran menulis kaligrafi Arab Islam yang indah. Adapun dari latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. Banyaknya masyarakat khususnya remaja dan anak-anak yang masih mengalami kesulitan dalam menguasai teknik-teknik penulisan kaligrafi Arab Islam yang benar dan sesuai ketentuan porsi huruf.
2. Banyaknya masyarakat mengetahui kaligrafi Arab Islam itu hanya soal tulis menulis saja.
3. Kurangnya pengetahuan masyarakat kalangan remaja dan anak-anak dalam mengenai seni kaligrafi Arab Islam.
4. Banyaknya masyarakat kalangan remaja dan anak-anak tidak mengetahui wasilah dari kaligrafi Arab Islam.

F. Fokus Pendampingan

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli-Oktober 2024, dengan pemilihan waktu yang kondisional pada setiap rangkaian kegiatannya. Peneliti akan mempersiapkan rangkaian kegiatan yang terdiri atas observasi dan wawancara, kemudian mencari mitra potensial untuk dijadikan *stakeholder*, sehingga dalam penelitian ini akan lebih efektif dan efisien, setelah itu pelaksanaan kegiatan, dan terakhir akan dilakukan monitoring serta penyusunan laporan akhir. Kemudian juga *Logical Framework Analysis* (LFA) adalah suatu instrumen analisis, presentasi dan manajemen yang digunakan untuk menganalisis situasi, menentukan indikator tujuan yang dicapai, mengidentifikasi resiko serta sistematika pelaksanaan program dan membantu memonitoring dan evaluasi. Maka adapun *Logical Framework Analysis* pada program pendampingan ini yaitu disajikan pada **Tabel 1.1** di bawah ini :

Tujuan	Keluaran	Aktivitas	Manfaat	Indikator	Asumsi Penting
Mengetahui bagaimana cara teknik menulis seni kaligrafi Arab Islam yang mudah dan hasilnya indah pada masyarakat kalangan remaja dan anak-anak.	Tumbuhnya wawasan pengetahuan teknik-teknik cara menulis seni kaligrafi Arab Islam yang mudah dan menghasilkan tulisan yang indah pada masyarakat kalangan remaja dan anak-anak Lingkungan Lebak Gebang.	Sosialisai teknik menulis dengan pena dan pengenalan alat-alat material yang di butuhkan seperti pena, penggaris	Masyarakat remaja dan anak-anak akan mengetahui Ui teknik menulis kaligrafi Arab Islam dengan mudah	Kuantitas objek dampingan	Antusias

Tujuan	Keluaran	Aktivitas	Manfaat	Indikator	Asumsi Penting
Meningkatkan pengetahuan wawasan masyarakat kalangan remaja dan anak-anak melalui seni kaligrafi Arab Islam	Tumbuhnya kemampuan skill masyarakat kalangan remaja dan anak-anak dalam menulis kaidah - kaidah kaligrafi Arab Islam yang sesuai ukuran dan ketentuan porsi huruf	Praktik menulis kaligraf Arab Islam dan membuat suatu karya di setiap akhir kelas.	Remaja dan anak-anak akan tumbuh Nya kesadaran diri untuk berlatih sendiri di luar pendampingan menulis kaligrafi Arab Islam.	Kuantitas objek dampingan	Antusias
Mengetahui hasil wilayah menekuni seni kaligrafi Arab Islam pada masyarakat kalangan remaja dan anak-anak.	Menciptakan produk-produk seni kaligrafi Arab Islam yang dijual dengan harga tinggi dan mempunyai skill spesialis menulis di bidang dekorasi masjid, musholla, dan di berbagai tempat lainnya.	Kunjungan ke tempat workshop seni kaligrafi Arab Islam.	Meleknnya remaja dan anak-anak terkait dalam menekuni kaligrafi Arab Islam dan hasil-hasil produk melalui seni kaligrafi arab Islam.	Kuantitas objek dampingan	Antusias

Tabel 1.1 *Logical Framework Analysis* Pemberdayaan Masyarakat melalui seni tulis kaligrafi di Lingkungan Lebak Gebang
(Sumber: Penulis, 2024)

G. Metode dan Teknik

1. Jenis Penelitian

Dalam pelaksanaannya, program ini akan dilakukan dengan pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA) atau pembelajaran dan praktik partisipatif, yakni pendekatan pengembangan masyarakat melalui belajar seni kaligrafi Arab Islam dengan melakukan tatap muka. Melalui pendekatan ini diharapkan subjek pendampingan dapat mengeksplorasi dan berbagi pengetahuannya yang berguna dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan suatu tindakan yang membawa ke arah yang positif, dan memperbaiki kualitas hidup baik secara individual maupun komunal, prosesnya dapat berupa adaptasi pengenalan material ataupun non material yang akan digunakan ialah ceramah, diskusi dan lain sebagainya.

Bahwa dengan menggunakan PLA mampu mewujudkan masyarakat terpencil menjadi berdaya dan memiliki nilai. Dengan menggunakan PLA yang menekankan pada pendekatan berbasis komunitas atau masyarakat dengan berbantuan konsultasi (pengarahan atau pendampingan) dapat memberikan dan menghasilkan solusi atas pandangan masyarakat lokal. Dengan demikian tujuan yang dibangun dalam metode PLA adalah untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat dengan proses partisipatif sehingga memberikan kepercayaan diri dan kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan tantangan utama pembangunan dan perubahan. Selain itu penggunaan pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk mengupas permasalahan dan terperinci dengan menggunakan human

instrumen atau peneliti sendiri sebagai orang yang melihat dan menginterpretasi analisis dari kondisi yang di temukan di lapangan.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan dua tahap, yaitu sebagai berikut: 1. tahap orientasi, yaitu kegiatan pra survey pada lokasi penelitian guna mendapatkan gambaran yang lengkap dan jelas mengenai permasalahan yang diteliti. 2.tahap eksplorasi, yaitu dilakukan pengumpulan data terhadap sampel penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*), observasi dan dokumentasi.

2. Jenis Pendekatan

Untuk memperbaiki aktivitas kegiatan masyarakat pada kalangan remaja dan anak-anak yang gemar bermain game online hingga larut malam, peneliti akan menggunakan metode pendekatan *Participatory Learning and Action (PLA)* atau pembelajaran dan praktik partisipatif. Dengan melakukan kegiatan : sosialisasi tentang seni kaligrafi Arab Islam, kunjungan ke tempat workshop kaligrafi Arab Islam, pengenalan macam-macam kaligrafi Arab Islam, mengenal alat-alat kaligrafi Arab Islam, pelatihan teknik menulis kaligrafi Arab Islam, membuat suatu produk karya seni kaligrafi Arab Islam.

3. Waktu Dan Tempat

Lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah di Kelurahan Bagendung, dan fokus pada Lingkungan Lebak Gebang, Kecamatan Cilegon, Kota Cilegon. Di tempat tersebut

peneliti melakukan program atau bisa disebut proyek sosial dengan berkoordinasi terlebih dahulu kepada Lurah beserta aparat kelurahan, kemudian kepada masyarakat setempat bahwa nanti akan diadakannya program penulisan kaligrafi untuk kalangan remaja dan anak-anak. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam kurun waktu yang lama, yaitu pada bulan Juli-Oktobert 2024.